

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA MI TARBIYATUN NASYIIN 1 PAMEKASAN

Kartika Eka Wulandari^a, Laili Nur Rohmah^b, Izatul Mufida^c, Muliyaatul Maghfiroh^d

Universitas Islam Negeri Madura

^akartikaekawulandari.07@gmail.com , ^blailinurrohmah73@gmail.com

^cizatulmufida70@gmail.com , ^dmulia.maghfiroh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter religius siswa di MI Tarbiyatu Nasyiin 1 Pamekasan. Perkembangan teknologi digital dan media sosial yang semakin pesat memberikan pengaruh besar terhadap perilaku serta pembentukan karakter siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. TikTok sebagai salah satu media sosial yang populer di kalangan anak-anak dan remaja memiliki dampak positif maupun negatif terhadap karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa, guru, serta orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memberikan dampak positif berupa meningkatnya kreativitas siswa, bertambahnya wawasan keagamaan melalui konten islami, serta kemudahan dalam memperoleh informasi edukatif. Namun, penggunaan TikTok juga memberikan dampak negatif, seperti berkurangnya kedisiplinan ibadah, menurunnya konsentrasi belajar, munculnya perilaku meniru tren yang kurang sesuai dengan nilai religius, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperlukan pengawasan dan pendampingan dari orang tua serta guru dalam penggunaan media sosial TikTok agar siswa mampu memanfaatkan media sosial secara bijak dan tetap menjaga karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *TikTok, media sosial, karakter religius, siswa madrasah ibtidaiyah.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era digital saat ini telah memberikan banyak manfaat dalam kemajuan di berbagai aspek sosial. Kemajuan inovatif teknologi adalah keajaiban karakteristik asli yang tidak dapat dihindari dan telah menjadi persyaratan penting untuk budaya saat ini. Inovasi data pada masa modern dan digital memegang peran penting dalam berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Kerangka pembelajaran dan pelatihan di bidang pendidikan terus berkembang. Media sosial tiktok merupakan suatu media berupa audio visual yang mana bisa didengar dan dilihat dengan indra (Firamadhina & Krisnani, 2021). Media sosial tiktok hampir dikenal semua kalangan baik itu dari anak-anak sampai orang dewasa menyukai aplikasi ini, karena dianggap sebagai penghibur. Media sosial tiktok memiliki keunggulan yang diberikan seperti dimana seseorang dapat mengekspresikan diri sebagai kreativitas yang dibuat di dalam bentuk video yang memiliki durasi (Febrina et al., 2023). Selain itu media sosial tiktok adanya fitur-fitur yang disediakan untuk seseorang mengedit hasil rekaman video dengan sekreatif mungkin, hal ini menjadikan pembuat video dan penikmat video yang ada di media sosial tiktok menjadi terhibur, sehingga banyak diminati (Buana & Maharani, 2020). Seiring dengan kemajuan teknologi, maka banyaknya media sosial yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi. Demikian pula dengan media sosial yang dapat dengan mudah diakses melalui jaringan internet. Pada umumnya, fungsi dari media sosial di antaranya adalah untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto), dan juga tautan video. Media sosial tidak hanya dapat diakses di perangkat komputer, tetapi dengan adanya aplikasi di

telepon genggam canggih maka semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses media sosial kapan pun dan di mana pun mereka berada.

Berdasarkan data dari We Are Social pada tahun 2026, pertumbuhan pengguna terdapat 180 juta identitas pengguna media sosial di Indonesia yang meroket sebesar 26% secara tahunan (year-on-year) dan setara dengan 62,9% dari total populasi. Untuk aplikasi terpopuler, yaitu WhatsApp mendominasi sebagai platform yang paling banyak digunakan, diakses oleh 90,8% pengguna internet bulanan, diikuti oleh jaringan media sosial lainnya (We Are Social, 2026).

Di era digital saat ini, blog, Wikipedia, dan jaringan sosial adalah bentuk media sosial yang paling umum dan sering digunakan oleh manusia di dunia ini, dan jaringan sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial. Contoh media sosial di antaranya adalah WhatsApp, TikTok, Instagram, YouTube, Facebook, dan lain-lain. Namun, pada penelitian ini peneliti akan fokus pada dua media sosial, yaitu aplikasi TikTok.

TikTok adalah aplikasi yang memberikan efek khusus unik dan menarik yang dapat digunakan oleh pemakai dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta bisa dipamerkan kepada teman-temannya atau pengguna lainnya. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunaannya dapat melakukan pertunjukannya dengan tarian, gaya bebas, dan masih banyak lagi, sehingga mendorong kreativitas penggunaannya menjadi pencipta konten.

Di Indonesia sendiri, aplikasi TikTok telah muncul sejak tahun 2016 sampai 2019. Tetapi TikTok baru menunjukkan kiprahnya pada akhir 2019 hingga saat ini. TikTok alias Douyin merupakan platform video musik buatan Tiongkok yang rilis pada September 2016 dan dikembangkan oleh Beijing ByteDance Technology dengan pendiri bernama Zhang Yiming. TikTok dapat dioperasikan dengan mengunduhnya melalui iOS, Android, dan PC. TikTok dinobatkan menjadi aplikasi terlaris dengan total unduhan lebih dari 2 miliar sejak akhir April 2020 dan menjadi aplikasi nomor 1 di peringkat Top Apps di bulan Maret 2020 (Beaden, 2020). Menurut The Straits Times dalam laman TeknoGav mengungkapkan bahwa 42% pengguna TikTok di Asia berasal dari Indonesia yang setara dengan 81 juta orang, menjadikan Indonesia menjadi negara dengan pengguna TikTok terbanyak keempat di dunia (Devi, 2020).

Selain dampak positif, ada juga dampak negatif yang ditimbulkan, terutama dengan terlalu sering mengakses dan menggunakan media sosial dapat mengakibatkan kurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar, kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran, adanya perilaku negatif, dan penyebaran berita bohong, terutama bagi pelajar Madrasah Aliyah.

Dengan adanya aplikasi TikTok membuat pembuat video yang menarik membuat segala jenis kalangan masyarakat mengapresiasi diri dan gaya mereka dengan membuat video lucu, video unik, video menarik, dan berbagai lainnya. Melalui pengamatan penulis yang paling banyak menggunakan aplikasi TikTok dan selalu aktif membuat video adalah para remaja. Mereka mengapresiasi apa yang ada dalam diri mereka melalui video yang mereka buat.

Dalam penelitian Nur Ilahi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah, terdapat pengaruh yang sangat nyata antara media sosial TikTok dan prestasi belajar pada anak sekolah dasar. Ini menunjukkan media sosial ini sangat berpengaruh bagi peserta didik baik dari prestasi maupun dalam perkembangan karakter.

Berdasarkan uraian yang telah dicantumkan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk membuat uraian ini menjadi latar belakang dari judul artikel penulis, yakni Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Karakter Religius Siswa MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Pamekasan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter religius siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Pamekasan. Lokasi penelitian dilakukan di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Pamekasan dengan subjek penelitian meliputi siswa, guru, dan orang tua siswa. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan memahami penggunaan media sosial TikTok oleh siswa. Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara jelas mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter religius siswa di lingkungan madrasah (Sugiono, 2014)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Pamekasan

MI Tarbiyatu Nasyiin 1 Pamekasan merupakan lembaga pendidikan Islam jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini berlokasi di Dusun Pancor, Desa Grujugan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Madrasah berstatus swasta dan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa di lingkungan masyarakat sekitar. Secara historis, MI Tarbiyatu Nasyiin 1 Pamekasan didirikan pada tanggal 2 Juni 1960 oleh Almarhum K. Hasbullah yang sekaligus menjadi kepala madrasah pertama. Lembaga ini menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan An-Nasyiin dan berkembang sesuai kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan Islam. Seiring perkembangan zaman, madrasah terus mengalami kemajuan baik dari segi kualitas pendidikan maupun pembinaan karakter siswa. Madrasah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60719970 dengan status akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Akreditasi tersebut menunjukkan bahwa madrasah memiliki kualitas pendidikan yang cukup baik dalam aspek pembelajaran, pengelolaan, sarana prasarana, serta pembinaan peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MI Tarbiyatu Nasyiin 1 Pamekasan memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kedisiplinan, serta karakter religius yang kuat. Dalam proses pembelajaran, madrasah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendidikan umum guna menciptakan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. (Rahman, 2024)

Karakter Religius Siswa MI Tarbiyatu Nasyiin 1 Pamekasan

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pada siswa madrasah, karakter religius menjadi bagian penting dalam pembentukan akhlak, moral, dan kepribadian siswa agar sesuai dengan ajaran Islam.

Karakter religius siswa di MI Tarbiyatu Nasyiin 1 Pamekasan dapat dilihat melalui beberapa indikator berikut:

a. Kedisiplinan dalam Beribadah

Siswa menunjukkan sikap religius melalui kebiasaan melaksanakan ibadah, seperti shalat tepat waktu, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an, serta mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

b. Sikap Sopan Santun dan Akhlakul Karimah

Karakter religius tercermin dalam perilaku sopan terhadap guru, orang tua, dan teman. Siswa dibiasakan menggunakan bahasa yang baik, menghormati orang lain, serta menjaga adab dalam pergaulan sehari-hari.

c. Kejujuran dan Tanggung Jawab

Siswa yang memiliki karakter religius akan berusaha bersikap jujur dalam perkataan maupun perbuatan. Selain itu, mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah, kewajiban belajar, dan aturan yang berlaku di madrasah.

d. Kepedulian Sosial

Nilai religius juga terlihat dari sikap saling membantu, berbagi, dan peduli terhadap sesama teman. Sikap ini mencerminkan ajaran Islam tentang ukhuwah dan tolong-menolong dalam kebaikan.

e. Menjaga Perilaku dan Perkataan

Siswa yang memiliki karakter religius cenderung mampu menjaga perilaku, cara berpakaian, dan perkataan agar sesuai dengan norma agama dan kesopanan. Mereka juga berusaha menghindari perilaku negatif yang bertentangan dengan nilai Islam.

f. Memiliki Kebiasaan Positif

Karakter religius dibentuk melalui pembiasaan kegiatan positif, seperti mengikuti pengajian, hafalan surat pendek, shalat berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan di sekolah maupun di rumah.

Dalam kaitannya dengan penggunaan TikTok, karakter religius siswa dapat mengalami perubahan. Jika siswa lebih sering mengakses konten islami dan edukatif, maka karakter religius dapat berkembang secara positif. Namun, apabila siswa terlalu sering mengakses konten hiburan yang kurang mendidik tanpa pengawasan, maka dapat memengaruhi perilaku, kedisiplinan ibadah, dan akhlak siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dari guru dan orang tua agar penggunaan media sosial tetap selaras dengan kerjasama bersama

3.2. Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Karakter Religius Siswa Mi Tarbiyatu Nasyiin 1 Pamekasan

a. Dampak Negatif Tiktok Terhadap Siswa

Berdasarkan wawancara yang ada bahwa Tiktok adalah media yang menampilkan berbagai video dengan disandingkan berbagai genre musik baik musik pop musik islami musik DJ maupun dangdut. Dengan demikian aplikasi Tik tok ini dapat membuat peserta didik menjadi ketagihan memainkannya sehingga membuat mereka bertingkah laku yang tidak sesuai dengan umurnya. Aplikasi Tik tok ini pun dapat membuat mereka sangat senang ketika menggunakannya apalagi saat mereka sedang lelah bosan kesal dan pusing lalu mereka bermain media sosial Tik tok ini pun maka mereka merasa semua rasa itu hilang. Sedangkan dari hasil observasi di lapangan beberapa peserta didik yang diteliti mengatakan bahwa Tik tok ini dapat merugikan mereka sebagai pengguna salah satunya dari segi kota kemudian waktu dan tidak membawa manfaat baginya begitu juga ketika ibunya melarang ketika tidak adanya kota untuk tidak bermain tiktok tapi sikap mereka malah bersikap kesal dalam wawancara dengan kepala sekolah menyatakan

Banyak sekali perubahan yang terlihat pada diri siswa. Dulu awalnya mereka itu anak-anak yang sopan, penurut, dan pendiam. Tapi sekarang berubah jadi sering nyeletuk sembarangan, sikapnya jadi lebih kasar, bahkan sering mengucapkan kata-kata yang sebenarnya tidak pantas. Bahasa dan tingkah laku seperti itu memang sering kita temukan di TikTok, sehingga anak-anak jadi meniru apa yang mereka lihat di sana. Masalahnya, mereka belum bisa memilah atau menyaring mana ucapan yang baik dan pantas dipakai, mana yang buruk dan tidak seharusnya diucapkan. Belum lagi gaya berpakaian mereka yang sekarang juga meniru gaya-gaya yang ada di TikTok. (Moh. Hefni, Wawancara Langsung) Lebih Lanjut kepala sekolah menegaskan Mengaskan

Tugas kami sebagai guru harus sering mengingatkan mereka, supaya apa yang mereka dengar dan lihat itu tidak semuanya ditiru mentah-mentah. Memang kami harus ekstra sabar dan terus membimbing, karena di zaman sekarang ini banyak sekali pengaruh luar yang bisa merusak pola pikir dan mental anak-anak. Contohnya saja, banyak siswa yang sekarang suka pakai kata-kata yang dilarang seperti sebutan "anjing", atau bahkan meniru gerakan tangan yang tidak pantas, padahal itu hal yang salah.

Di sinilah peran guru harus terus membimbing dan mengarahkan siswa supaya bisa menyaring apa saja yang mereka lihat dan dengar dari media sosial TikTok. Menurut pengamatan kami, kebiasaan main TikTok ini juga bikin siswa jadi lebih malas belajar. Mereka jadi lupa waktu dan tidak bisa fokus saat di kelas. Sebabnya, waktu mereka banyak habis hanya buat asyik menonton konten-konten hiburan di TikTok. Akibatnya, mereka sering mengantuk di dalam kelas, lupa mengerjakan PR, dan konsentrasinya jadi berantakan. Rasa mengantuk itu muncul karena mereka begadang sampai malam hanya demi asyik melihat konten di TikTok. Karena hal-hal seperti itulah, sekarang kami sebagai guru merasa lebih sulit untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada siswa. Pasalnya, pengaruh dan arus perubahan zaman sekarang ini sangat kuat dan sulit dibendung.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, diketahui bahwa terdapat dampak penggunaan TikTok terhadap karakter siswa, baik dari segi positif maupun negatif. Dari segi positif, aplikasi ini memiliki muatan yang bermanfaat jika digunakan dengan tepat, karena berisi hiburan dan sarana penyaluran kreativitas yang mudah disukai oleh penggunanya. Namun, menurut pengamatan peneliti, keberadaan konten yang negatif bukan sepenuhnya kesalahan aplikasi, melainkan sangat bergantung pada cara penggunaannya. Dari segi negatif, berdasarkan hasil penelitian, penggunaan TikTok tidak selamanya membawa dampak baik; justru saat ini dampak negatiflah yang lebih dominan dirasakan, terutama terhadap pembentukan karakter. Hal ini sangat berpengaruh mengingat usia siswa adalah masa di mana mereka sedang dalam tahap pencarian jati diri. Tidak heran jika mereka sangat senang menjadi pusat perhatian, termasuk keinginan untuk menjadi viral, mendadak populer, atau menjadi selebriti dadakan. Kepopuleran tersebut mereka dapatkan bukan hanya karena kreativitas, tetapi ada juga yang berusaha tampil beda dengan cara lain: ada yang mengandalkan wajah yang lucu atau manis, namun ada juga yang sengaja memperlihatkan tingkah laku yang aneh atau konyol, semata-mata agar video mereka mendapatkan banyak perhatian, komentar, maupun tanda suka (like). Fenomena selebriti dadakan di TikTok ini memiliki jutaan pengikut yang rata-rata berusia muda, mulai

dari anak-anak menjelang remaja hingga para remaja (Ningsih, 2018). Akibatnya, banyak siswa dengan mudah menerima apa saja yang ada di dalam video tersebut, baik hal yang baik maupun buruk.

Bagi mereka yang menyukai suatu hal di video itu, mereka akan dengan mudah meniru dan mempraktikkannya secara langsung di kehidupan nyata. Adapun dampak nyata penggunaan aplikasi TikTok terhadap perkembangan karakter siswa kelas 6 MI Tarbiyatul Nasyiin 1 adalah sebagai berikut:

- a) Mengubah sikap menjadi kurang baik: Contohnya, anak sering marah-marah jika sedang asyik membuat video diganggu oleh teman atau orang di sekitarnya.
- b) Melalaikan kewajiban: Anak menjadi terlalu sibuk dengan gawai dan pembuatan video hingga lupa waktu salat dan kewajiban ibadah lainnya.
- c) Menurunkan rasa hormat: Anak menjadi kurang menghormati orang yang lebih tua maupun sesama temannya.
- d) Menumbuhkan sikap tidak disiplin: Anak menjadi abai terhadap aturan dan ketepatan waktu.
- e) Kurangnya pemahaman konten: Anak tidak sadar atau tidak memilah apakah video yang dibuat atau ditonton itu baik atau buruk, karena waktunya habis hanya untuk bermain gawai.

Dari berbagai dampak tersebut, hal yang paling menonjol adalah perubahan karakter atau sikap diri penggunanya. Padahal, karakter yang seharusnya ditanamkan kepada peserta didik adalah akhlak yang mulia, kejujuran, kedisiplinan, toleransi, pola pikir yang terbuka, serta rasa saling menghargai, agar mereka menjadi manusia yang sempurna. Sebaliknya, penggunaan media sosial ini membuat mereka lupa terhadap aktivitas dan kewajiban lain, karena hanya terfokus pada apa yang sedang mereka mainkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kami berharap kepada para orang tua agar lebih aktif dalam mengawasi anak-anak mereka dalam menggunakan gawai, supaya digunakan dengan cara yang baik, benar, dan sesuai manfaatnya. Orang tua juga diharapkan mampu mengatur dan mengontrol waktu penggunaan gawai demi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, kami juga berharap kepada Bapak/Ibu Guru di sekolah untuk senantiasa mengarahkan siswa mengenai konten apa saja yang pantas diakses dan ditonton, demi masa depan peserta didik yang lebih baik nantinya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter religius siswa di MI Tarbiyatul Nasyiin 1 Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa TikTok memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Dampak positif penggunaan TikTok terlihat dari bertambahnya wawasan keagamaan siswa melalui konten islami, meningkatnya kreativitas, serta munculnya motivasi dalam belajar dan beribadah. Siswa juga dapat memanfaatkan TikTok sebagai media edukasi dan sarana untuk mengembangkan kemampuan komunikasi serta kreativitas berbasis nilai-nilai keislaman. Namun demikian, penggunaan TikTok yang berlebihan juga memberikan dampak negatif terhadap karakter religius siswa. Beberapa dampak tersebut antara lain menurunnya kedisiplinan dalam beribadah, berkurangnya konsentrasi belajar, munculnya perilaku meniru konten yang kurang sesuai dengan nilai agama, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa lebih mudah terpengaruh oleh konten negatif di media sosial. Karakter religius siswa tercermin melalui kedisiplinan ibadah, sikap sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam memberikan pendampingan serta pengawasan terhadap penggunaan media sosial agar siswa mampu memanfaatkan TikTok secara bijak dan tetap menjaga nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Buana, T., & Maharani, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 1–10.
- Elsa Totti Bakistuta, & Abduh, M. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1201–1217. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6243>
- Febrina, R. I., Iriany, I. S., & Firdaus, F. S. (2023). Motif Penggunaan Media Sosial Tiktok Bagi Mahasiswa di Kabupaten Garut. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 9(2), 305–322.

- Febrianti, Y., Herawati, M., & Hanifah, S. (2022, December). Effect of using TikTok as learning media on academic achievement of pharmacy students. In AIP Conference Proceedings (Vol. 2645, No. 1, p. 020005).
- Rahman, Nurur (2024) *Nilai-Nilai Pancasila dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Pamekasan*. Skripsi , INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.
- ndriyani, R., & Suri, A. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Motivasi Konsumen Pada Produk Fast Fashion. *JurnalManajemenPemasaran*,14(1),25–34.<https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.1.25-34>
- Nurhayati, N., & Islam, M. (2022). Perancangan Konten Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Dedado Batik Di Surabaya. *Barik - Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 3(2), 112-124. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/46488>
- Mahardhika, S. V., Nurjannah, I., Ma'una, I. I., & Islamiyah, Z. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post-Millennial Di Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok. *SOSEARCH : Social Science Educational*
- Wahono, M.S., Pranowo, A., Ulfa, S.M. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok untuk Sarana Promosi Kesehatan. *Jurnal Peduli Masyarakat*